

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dari sebuah karya seni, sedangkan studi sastra merupakan cabang ilmu pengetahuan (Wellek & Warren, 2014). Karya sastra berisi sederet pengalaman batin dan imajinasi yang didalamnya terdapat sebuah fiksi. Berbagai permasalahan manusia yang kemudian diungkapkan melalui sebuah karya sastra berdasarkan pengalaman kehidupan. Karya sastra merupakan pengalaman berupa peristiwa-peristiwa realistik yang berhubungan dengan kehidupan pengarangnya dalam bentuk kata-kata yang indah, sehingga menimbulkan ciri-ciri tulisan yang berbeda-beda pada setiap pengarangnya. Karya sastra dianggap sebagai rangkaian cerita yang diambil dari pengalaman hidup seseorang ataupun dari pengalaman pengarangnya sendiri, dilihat dari wataknya, kepribadiannya, ciri- cirinya, dan situasi tertentu. Karya sastra yang memiliki hakikatnya dibuat dengan mengedepankan aspek keindahan di samping keefektifan penyampain pesan. Aspek keindahan sengaja dibentuk oleh pengarang dengan memanfaatkan potensi bahasa yang digali dari kekayaan bahasa setempat. Aspek keindahan juga digunakan oleh pengarang agar dapat memberikan daya tarik kepada suatu karya sehingga mampu memikat pembaca.

Novel adalah suatu karya imajinatif yang menceritakan sebuah kisah kehidupan seseorang atau beberapa tokoh orang (Kosasih, 2012). Novel sebagai salah satu bentuk prosa fiksi modern dalam karya sastra dianggap sebagai rangkaian cerita yang diambil dari pengalaman hidup seseorang ataupun dari pengalaman pengarangnya sendiri, dilihat dari wataknya, kepribadiannya, ciri-cirinya, dan situasi tertentu. Dengan demikian novel dapat dikatakan sebuah rangkaian cerita yang memiliki alur dari seorang pengarang. Menurut Chaer (2014) “Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat vokal manusia”. Melalui bahasa, pengarang mengungkapkan gagasan berdasarkan hasil pengamatannya. Bahasa tidak hanya diucapkan secara lisan tetapi juga berbentuk tulisan. Bahasa sastra memiliki ciri khas tertentu dalam pengungkapannya.

Stilistika sangat erat kaitannya dengan gaya bahasa. Menurut Wicaksono (2014) “Stilistika adalah studi tentang gaya didefinisikan sebagai cara ekspresi linguistik dalam prosa atau puisi dimana seorang pembicara atau penulis mengatakan apa yang dikatakan”. Karya sastra mempunyai gaya bahasa yang dipilih sebagai objek penelitian sastra yang berkaitan dengan gaya bahasa. Contoh penggunaan gaya bahasa yang ditulis. Titik berat kajian stilistika itu sendiri memang terletak pada penggunaan bahasa dan gaya bahasa suatu karya sastra. Kajian ini bertujuan untuk meneliti aspek khusus pemakaian bahasa dalam karya sastra, seperti kekhasan dalam pemanfaatan bunyi-bunyi bahasa, aspek morfologis, diksi, pemakaian gaya bahasa(majas), bahasa figuratif, dan pengimajian kata.

Gaya bahasa merupakan suatu cara mengungkapkan bahasa yang dapat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan sekaligus menimbulkan efek yang

indah (Nurgiantoro, 2019). Gaya bahasa dari setiap pengarang tentunya berbeda. Gaya juga merupakan pemelihan bentuk-bentuk yang terbaik yang mampu mengawali gagasan yang ingin kita sampaikan melalui makna. Gaya bahasa dipelajari dalam bidang stilistika. Wicaksono (2014) mengemukakan bahwa, “penggunaan bahasa sastra lebih bersifat estetik karena didalamnya hanya menggunakan unsur motif dan bersifat konotatif”. Unsur keindahan dalam karya sastra tentu saja terletak pada penggunaan gaya bahasa.

Seorang pengarang ketika membuat suatu karya sastra akan memperlihatkan penggunaan bahasa dengan ciri-ciri dengan pola tersendiri yang membedakan dengan pengarang lainnya. Penggunaan bahasa yang khas dalam karya memperlihatkan ciri-ciri individualisme, originalistis, dan gaya masing-masing pengarang. Salah satu kekhasan penggunaan bahasa tersebut, diperlihatkan oleh salah satu seorang penulis Pijarpsikologi dengan novel yang berjudul “Sepi”. Setiap pengarang mempunyai konsep berbeda-beda dalam melahirkan suatu cipta sastra. Hal ini disebabkan adanya berbagai keanekaragaman dan *style* setiap penulis. Keanekaragaman dan *style* Pijarpsikologi sangat menarik untuk diteliti.

Salah satu cara untuk mengetahui gaya penulisan setiap pengarang adalah dengan meneliti kekhasan dan keunikan penggunaan bahasa yang digunakan setiap penulis membuat karya-karyanya. Pengkajian mengenai kekhasan dan keunikan pemakaian bahasa untuk menemukan ciri umum karya seorang penulis. Kemudian ilmu yang tepat untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam karya sastra adalah stilistika. Kajian stilistika mencakup penggunaan diksi, majas, dan gaya bahasa yang penting dalam sebuah novel berguna untuk membangun kehidupan

sebuah alur cerita. Titik berat kajian stilistika itu sendiri memang terletak pada penggunaan bahasa suatu karya sastra. Kajian ini bertujuan untuk meneliti aspek khusus pemakaian bahasa dalam karya sastra, seperti kekhasan dalam pemanfaatan bunyi-bunyi bahasa, aspek morfologis, diksi, pemakaian gaya bahasa (majas). Fenomena inilah yang membuat kajian stilistika menjadi parameter yang baik untuk mengidentifikasi dan menganalisis setiap gaya kebahasaan sastra yang digunakan oleh pengarang.

Pemakaian gaya bahasa dan diksi dalam novel ini. Novel ini mengisahkan seorang anak perempuan bernama Amanda yang tinggal di perkotaan. Amanda adalah seorang anak yang mandiri dan pekerja keras tetapi dia sering mengalami kesepian semenjak kematian ibunya. Amanda bekerja dari pagi hingga petang untuk memenuhi hidupnya. Amanda merasa hidupnya begitu sepi dan hampa, dia sering merasakan emosi yang tidak nyaman akibat kematian ibunya. Amanda menemui seorang psikolog menceritakan apa yang dia alami dan psikolog pun menjelaskan bahwa merasakan sepi itu hal yang wajar karena itu psikolog menyarankan agar Amanda melakukan interaksi kepada kawannya maupun menulis di buku agar melatih kata-kata positif untuk diri sendiri.

Diambilnya novel *Sepi* Karya Pijar Psikologi, karena masih banyak orang yang belum mengetahui apa itu stilistika dan bagian bagian stilistika disini peneliti mengambil judul ini agar dapat memahami apa itu stilistika dalam novel. novel ini masih terbaru dan menghindari terjadinya duplikasi dengan peneliti lain. Novel ini ditulis oleh penulis muda yang memiliki rasa penasaran tinggi. Novel ini juga menyajikan diksi yang menghasilkan gaya bahasa dalam setiap ceritanya. Dalam

novel tersebut banyak pelajaran yang dapat dipetik yang menjadi menarik bila peneliti mengkaji stilistika pada novel. Untuk mengetahui kajian stilistika pada novel. Pada penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk memilih novel ini karena terdapat pemakaian gaya bahasa (majas). Memfokuskan pada bidang kajian stilistika yang mengenai gaya bahasa figuratif (pemajasan), dengan judul “Analisis Stilistika dalam *Novel Sepi* Karya Pijar Psikologi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penelitian di atas, maka yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah analisis stilistika dalam novel *Sepi* karya Pijar Psikologi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, dapat dinyatakan rumusan masalah dalam peneliti sebagai berikut:

Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa dan diksi dalam novel *Sepi* karya Pijar Psikologi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

Untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dan diksi dalam novel *Sepi* Karya Pijar Psikologi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti ini memberikan manfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis peneliti ini dapat memberikan informasi ilmiah dan memberikan wawasan yang lebih detail mengenai penggunaan gaya bahasa dan diksi dalam novel Sepi karya Pijar Psikologi.

2. Manfaat praktis

Peneliti ini diharapkan menjadi sumber referensi khususnya bagi mahasiswa serta menjadikan peneliti ini sebagai bahan penelitian yang relevan.

1.6 Definisi Istilah

Peneliti ini berjudul “Analisis Stilistika dalam Novel Sepi Karya Pijar Psikologi”. Supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran peneliti perlu menjelaskan makna yang berkaitan dengan judul penelitian ini

1. Stilistika adalah ilmu yang mengkaji bahasa dan sastra yang penerapan kaidah kebahasaan dalam menemukan penggunaan bahasa dalam karya sastra.
2. Diksi adalah pemilihan kata-kata tertulis yang digunakan untuk menyampaikan makna yang dimaksudkan oleh penulis.
3. Gaya Bahasa adalah cara yang penulis gunakan untuk mengungkapkan emosi yang timbul dalam hati dengan menggunakan bahasa kiasan agar lebih indah dan menarik.